

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Dalam pendidikan terdapat kegiatan pembelajaran untuk menunjang proses pendidikan. Pembelajaran merupakan hal penting dalam dunia pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar lainnya. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu proses yang diupayakan agar peserta didik dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik secara efektif dan efisien untuk mencapai perubahan perilaku yang diharapkan (Arikunto, 2013:34).

Pembelajaran di sekolah memiliki empat hal yang perlu diperhatikan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengawasan. Kegiatan pembelajaran di sekolah terdapat berbagai mata pelajaran untuk meningkatkan kemampuan peserta didik. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah matematika. Pembelajaran matematika merupakan salah satu bidang studi yang menduduki peranan penting dalam pendidikan dan kehidupan masyarakat (Arikunto, 2013:36). Hal ini dapat dilihat dari jumlah jam pelajaran matematika lebih banyak bila dibandingkan dengan pelajaran lain. Maka dari itu setiap peserta didik perlu memiliki penguasaan konsep-konsep dasar matematika yang harus dipahami, sehingga matematika dipelajari di sekolah semua peserta didik dari tingkat SD hingga SLTA dan bahkan juga di perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika sendiri memiliki indikator yang harus dicapai siswa setiap bab nya. Pencapaian indikator tersebut dapat dilihat melalui hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Hasil belajar

merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Hasil belajar juga merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Hasil belajar ini didapatkan melalui evaluasi pembelajaran yang biasanya setiap sekolah menerapkan kegiatan ujian (Aisah, 2015:39).

Ujian ini berupa pertanyaan atau soal yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan. Melalui ujian tersebut akan memunculkan hasil belajar berupa nilai (Aisah, 2015:39). Melalui hasil belajar ini dapat diketahui bahwa seorang siswa mampu memiliki kemandirian dalam belajar. Kemandirian belajar merupakan kesadaran diri dari siswa tersebut yang digerakkan oleh kemauannya sendiri dan keinginannya sendiri untuk mencapai tujuan. Tujuan dalam kegiatan belajar matematika ini yaitu mendapatkan hasil yang baik. Sehingga seorang siswa akan berusaha untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri agar mendapatkan nilai yang baik. Siswa yang memiliki kemandirian belajar adalah siswa yang mampu memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan persoalan pembelajarannya.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nasution, 2018:10) yang menyatakan bahwa seorang siswa di era pandemic memerlukan kemandirian belajar yang tinggi karena proses pembelajaran pada era pandemic ini hanya dapat berlangsung melalui online atau daring sehingga guru tidak dapat memberikan pendampingan secara penuh pada proses kegiatan belajar mengajar. Seorang guru hanya mampu menjelaskan materi melalui daring serta banyak kendala dalam penyampaian materi karena melalui daring guru tidak dapat menyampaikan secara maksimal.

Siswa dalam kondisi ini memerlukan tingkat kemandirian belajar yang tinggi. Pada pembelajaran matematika, kegiatan utamanya adalah

berhitung dengan soal sehingga membutuhkan latihan atau praktik secara rutin dengan mengerjakan soal-soal matematika agar dapat memecahkan permasalahan dalam pembelajaran matematika. Kegiatan ini akan memancing siswa untuk menumbuhkan kemandirian belajarnya karena melalui pembelajaran daring siswa tidak mendapatkan pengajaran secara langsung dari guru karena guru tidak dapat melakukan pengecekan terhadap soal-soal yang dikerjakan oleh siswa disebabkan keterbatasannya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 2 September 2020 yang dilakukan di SD Klakahkasihan 02 didapatkan bahwa siswa masih belum memiliki kemandirian belajar yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui hasil observasi bahwa siswa masih menggantungkan bantuan dari orangtuanya saat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dari gurunya. Kemudian, siswa juga belum mampu mendapatkan dan mencari sumber-sumber belajarnya secara mandiri. Siswa masih terpacu kepada sumber belajar yang hanya ditentukan oleh guru saja. Siswa belum bisa mencari sumber belajarnya sendiri. Salah satu siswa yang berinisial LP juga masih memiliki hasil belajar yang rendah dibawah 7 yaitu 6. Namun, juga terdapat beberapa siswa yang memiliki kemandirian belajar juga.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar selanjutnya mampu mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan maupun keterampilan khususnya dalam pemecahan pembelajaran matematika untuk mengatasi permasalahan sehari-hari. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun 2021. Kegiatan penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai siswa secara langsung dengan mendatangi ke rumah setiap siswa. Peneliti juga mengamati kegiatan belajar daring siswa saat belajar matematika dan melihat sikap siswa terkait dengan karakter peduli lingkungannya. Peneliti juga memperkuat dengan wawancara kepada siswa terkait dengan hasil belajar yang didapatkannya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Hasil Belajar Matematika dan

Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas 4 di SD Klakahkasihan 02”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas 4 di SD Klakahkasihan 02?
2. Bagaimana kemandirian belajar siswa kelas 4 di SD Klakahkasihan 02?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis hasil belajar matematika siswa kelas 4 di SD Klakahkasihan 02.
2. Menganalisis kemandirian belajar siswa kelas 4 di SD Klakahkasihan 02.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan studi literature bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berkaitan dengan hasil belajar siswa dan kemandirian belajar bagi siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat memperbaiki hasil belajar matematika dan kemandirian belajar bagi siswa kelas 4 di SD Klakahkasihan 02.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat dijadikan bentuk perbaikan bagi guru dalam menentukan ujian yang sesuai dengan kompetensi siswa dan indikatornya agar mengetahui hasil belajar siswa dengan baik. Kemudian, dapat memberikan cara bagi guru untuk mendidik kemandirian belajar siswa di SD Klakahkasihan 02.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan sekolah untuk meningkatkan kemampuan belajar mandiri siswa di SD Klakahkasihan 02.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa dijadikan tambahan pengetahuan bagi peneliti berkaitan dengan cara melakukan evaluasi hasil belajar siswa dan membentuk kemandirian belajar siswa.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

- a. Penelitian ini untuk menganalisis hasil belajar matematika
- b. Penelitian ini untuk menganalisis kemandirian belajar siswa
- c. Penelitian akan dilakukan di SD Klakahkasihan 02.
- d. Siswa kelas 4 yang dijadikan sebagai penelitian.

1.6 Definisi Operasional

a. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika merupakan realisasi atau pemekaran dari kecekapan-kecekapan potensial atau kapasitas yang dimiliki siswa dalam hal berhitung dan operasi bilangan. Penguasaan hasil belajar oleh siswa dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun ketrampilan motorik. Terdapat indikator hasil belajar matematika :

1) Penilaian Pemahaman

Kemampuan siswa mendiskripsikan konsep, membandingkan, mengurutkan bilangan dan menentukan hasil operasi matematika

2) Penilaian Penyajian dan Penafsiran

Siswa mampu menafsirkan tabel dan diagram dan melukiskan gambar-gambar bangun geometri.

3) Penilaian Penalaran

Siswa mampu mengidentifikasi contoh maupun bukan contoh dan memeriksa kebenaran suatu pernyataan.

4) Penilaian Pemecahan Masalah

Menyelesaikan masalah sehari-hari dengan ilmu matematika yang telah dipelajari.

b. Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar adalah belajar mandiri, tidak menggantungkan diri kepada orang lain, siswa dituntut untuk memiliki keaktifan dan inisiatif sendiri dalam belajar, bersikap, berbangsa maupun bernegara. Kemandirian belajar juga merupakan kesadaran diri dari siswa tersebut yang digerakkan oleh kemauannya sendiri dan keinginannya sendiri untuk mencapai tujuan. Terdapat indikator kemandirian belajar siswa sebagai berikut :

- 1) Siswa berusaha untuk meningkatkan tanggung jawab dalam mengambil berbagai keputusan.
- 2) Siswa dapat mentransfer hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Siswa melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas seperti membaca sendiri, belajar kelompok, latihan dan kegiatan korespondensi.
- 4) Siswa mencari sumber pembelajarannya sendiri
- 5) Siswa ketika belajar tidak bergantung pada orang lain baik orangtua maupun guru.